

**MAKSIMALKAN POTENSI GENERATIVE AI: PEMAHAMAN  
DAN STRATEGI UNTUK PEMBELAJARAN DI PERGURUAN  
TINGGI TAHUN 2025**

***MAXIMIZING THE POTENTIAL OF GENERATIVE AI: INSIGHTS  
AND STRATEGIES FOR HIGHER EDUCATION LEARNING IN 2025***

**Khairuddin Tampubolon<sup>1</sup>, Budi Alamsyah Siregar<sup>2</sup>, Sheila Hani<sup>3</sup>, Dora Silvia  
Dewi<sup>4</sup>, Muhammad Razali<sup>5</sup>, Andi Gunawan<sup>6</sup>**

**<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia**

**Corresponding Author: khoir.tb@gmail.com**

---

**Abstrak**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan pemahaman praktis dan strategi yang komprehensif dalam memanfaatkan Generative AI di perguruan tinggi pada tahun 2025. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang potensi dan tantangan Generative AI, memberikan solusi terhadap kendala yang ada, serta mendorong penggunaan teknologi ini secara inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan kolaborasi akademik. Generative AI telah menjadi teknologi yang signifikan dalam mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan tinggi. Hasil dari kegiatan ini menghasilkan beberapa temuan penting 1) Peningkatan Pemahaman Teknologi yaitu Setelah pelatihan, lebih dari 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang konsep dan fungsi teknologi ini, seperti pemanfaatannya untuk membuat konten, analisis data, dan personalisasi pembelajaran. 2) Penggunaan AI dalam Pembelajaran, Generative AI dapat menghemat waktu dosen dalam persiapan materi pembelajaran hingga 40%. 3) Tantangan, Kekhawatiran terkait plagiarisme, ketergantungan berlebihan pada AI, dan bias algoritma menjadi perhatian utama. 4) Rekomendasi, Dibutuhkan pedoman penggunaan AI yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan integritas akademik.

**Kata Kunci:** Generative AI; Pemahaman; Strategi; Pembelajaran; Perguruan Tinggi.

**Abstract**

*The purpose of writing this scientific paper is to provide a practical understanding and comprehensive strategy in utilizing Generative AI in higher education in 2025. This study also aims to improve understanding of the potential and challenges of Generative AI, provide solutions to existing obstacles, and encourage the use of this technology innovatively to improve the quality of learning, research, and academic collaboration. Generative AI has become a significant technology in supporting various aspects of life, including in higher education. The results of this activity produced several important findings 1) Increased Understanding of Technology, namely After training, more than 85% of participants reported an increased understanding of the concepts and functions of this technology, such as its use to create content, data analysis, and learning personalization. 2) Use of AI in Learning, Generative AI can save lecturers' time in preparing learning materials by up to 40%. 3) Challenges, Concerns related to plagiarism, excessive reliance on AI, and algorithmic bias are major concerns. 4) Recommendations, Clear guidelines for the use of AI are needed to prevent misuse and ensure academic integrity.*

**Keywords:** Generative AI; Understanding; Strategy; Learning; Higher Education.

## **PENDAHULUAN**

Sejarah AI generatif dalam pendidikan dimulai pada awal tahun 2000-an. Kemudian, ilmuwan komputer mulai menggunakan algoritma AI dasar dalam sistem pembelajaran adaptif, yang menjadi dasar bagi pembelajaran yang dipersonalisasi. Kemajuan pembelajaran mesin dan jaringan saraf pada akhir tahun 2000-an secara signifikan meningkatkan kemampuan AI dalam pendidikan, yang memungkinkan alat pendidikan yang lebih canggih dan wawasan tentang pola pembelajaran siswa. Terobosan besar adalah pengenalan pemrosesan bahasa alami (NLP), yang memungkinkan asisten pendidikan yang didukung AI untuk berinteraksi dengan siswa dalam bahasa alami. Akhir tahun 2010-an menyaksikan munculnya model AI generatif seperti GPT, yang merevolusi bidang tersebut dengan menghasilkan konten pendidikan, memberikan umpan balik instan, dan menciptakan pengalaman belajar interaktif. Saat ini, AI generatif memainkan peran dinamis dalam pendidikan, terus berkembang untuk menawarkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan personal. (NeuroSYS, 2024) Pada era digital yang semakin berkembang, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan. Salah satu cabang teknologi AI yang tengah menjadi sorotan adalah Generative AI, yaitu teknologi yang mampu menghasilkan konten baru, seperti teks, gambar, musik, dan lainnya, berdasarkan data atau masukan tertentu. Potensi Generative AI dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, sangat besar, mengingat kemampuannya untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, hingga pengembangan keterampilan mahasiswa. Namun, di balik potensi tersebut, terdapat sejumlah tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi agar pemanfaatan Generative AI dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan studi awal, beberapa permasalahan utama meliputi kurangnya pemahaman dan literasi teknologi di kalangan pendidik dan mahasiswa, terbatasnya infrastruktur teknologi yang memadai, serta adanya kekhawatiran terkait etika dan keamanan penggunaan Generative AI. Masalah ini mengindikasikan perlunya panduan dan strategi yang jelas agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dan bertanggung jawab di lingkungan pendidikan tinggi.

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan pemahaman praktis dan strategi yang komprehensif dalam memanfaatkan Generative AI di perguruan tinggi pada tahun 2025. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang potensi dan tantangan Generative AI, memberikan solusi terhadap kendala yang ada, serta mendorong penggunaan teknologi ini secara inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan kolaborasi akademik. Perkembangan teknologi AI, khususnya Generative AI, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang. Di sektor pendidikan tinggi, teknologi ini berpotensi merevolusi cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan. Generative AI dapat digunakan untuk membuat konten pembelajaran otomatis, mendukung analisis data pembelajaran, dan memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan. Namun, adopsi teknologi ini masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman teknis, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan infrastruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi atas tantangan tersebut dengan menyediakan panduan dan strategi praktis bagi dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan Generative AI secara optimal. Fokus utama adalah pada aspek praktikal dan aplikatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kemajuan teknologi yang berputar di sekitar kemampuan AI tentu saja membawa banyak manfaat bagi para pendidik dan pelajar, dan ada banyak contohnya dalam kehidupan saat ini. Namun, menavigasi lanskap baru ini membutuhkan keseimbangan tertentu. Keseimbangan antara

memanfaatkan potensi inovatif kecerdasan buatan dan melindungi hak cipta, kreativitas, pemikiran independen, dan integritas pendidikan. Jangan lupakan ini.(NeuroSYS, 2024)

1. **Strategi Implementasi Teknologi Baru:** Berdasarkan studi Rogers (2003) tentang difusi inovasi, keberhasilan implementasi teknologi baru tergantung pada tingkat kesadaran, kemudahan penggunaan, dan dukungan yang tersedia.
2. **Pendidikan Berbasis Teknologi di Indonesia:** Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menyoroti perlunya adopsi teknologi digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan hybrid.

## **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. **Pelatihan dan Workshop:** Mengadakan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa mengenai dasar-dasar Generative AI, termasuk aplikasi praktisnya dalam pembelajaran.
2. **Pendampingan Implementasi:** Memberikan pendampingan langsung dalam mengintegrasikan Generative AI ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran.
3. **Pengembangan Modul:** Membuat modul pembelajaran berbasis Generative AI yang dapat diakses secara daring.
4. **Evaluasi dan Monitoring:** Melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi melalui survei dan wawancara dengan peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan**

Penggunaan pemrosesan bahasa alami (NLP) dalam alat bantu pendidikan bertenaga AI merupakan kemajuan penting yang meningkatkan cara sistem AI berinteraksi dengan pelajar. Pertama-tama, mari kita tekankan bahwa sektor pendidikan dan pelatihan adalah salah satu sektor yang paling bersemangat untuk mengadopsi AI generatif. Kecerdasan buatan dalam pembelajaran menggunakan teknologi terkini berupa jaringan saraf dalam, kumpulan data yang sangat besar, dan daya komputasi yang sangat besar untuk merevolusi pemrosesan informasi. Potensi ini menciptakan peluang yang sangat besar bagi sekolah, universitas, lembaga pendidikan, dan perusahaan pelatihan. Di sini, kita dapat membedakan kasus penggunaan AI generatif dalam pembelajaran dan pengembangan pendidikan, termasuk pembuatan konten atau mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan. Sekarang, mari kita jelaskan secara singkat setiap kasus penggunaan:

#### **1. Pembuatan Konten**

Mengenai pembuatan konten, AI generatif dalam pembelajaran dan pendidikan menyediakan materi unik dan khusus yang sesuai dengan berbagai mata pelajaran dan gaya belajar. Misalnya, perangkat AI kini dapat secara otomatis membuat kuis interaktif dan permainan edukatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. AI dapat membuat latihan bahasa yang beragam dan kaya budaya yang meniru percakapan di dunia nyata, sehingga meningkatkan penguasaan bahasa di kelas bahasa. Pendidik dan pelajar paling sering menggunakan LLM ChatGPT untuk tujuan ini. Alat AI generatif lain yang umum digunakan meliputi Google Gemini, Midjourney, Bing, Claude, Dall-E, dan Canva. ChatGPT memainkan peran penting dalam kecerdasan buatan dalam pendidikan GPT merupakan aplikasi yang populer di kalangan pelajar, namun penggunaannya disertai risiko, seperti menyediakan informasi yang tidak terverifikasi dan salah.

## **2. Mengidentifikasi Kesenjangan Pengetahuan**

Kemampuan untuk mengidentifikasi area kesulitan siswa penting dalam profesi guru, dan itu membuat peran kecerdasan buatan dalam pendidikan menjadi sangat krusial. Misalnya, dalam bidang pendidikan matematika, alat diagnostik berbasis AI dapat memeriksa jawaban siswa untuk mengidentifikasi kesalahpahaman tertentu dalam mata pelajaran seperti aljabar atau geometri. Algoritme yang menggunakan kecerdasan buatan juga hebat dalam menemukan pola dalam pekerjaan siswa dan menemukan kesalahan tata bahasa atau leksikal yang umum. Guru dapat mengubah instruksi mereka untuk mengisi kesenjangan yang teridentifikasi saat menerima umpan balik yang ditargetkan. AI generatif dapat meningkatkan pengalaman belajar dan membantu siswa mengatasi tantangan mereka. Dengan pendekatan ini, pendidikan menjadi sistem yang lebih efektif dan fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.

## **3. Pembelajaran yang Dipersonalisasi**

Pembelajaran kustom adalah contoh lain penggunaan AI generatif dalam pendidikan dan pembelajaran, yang membuatnya lebih adaptif dan efektif. Misalnya, berbagai alat AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan jenis soal matematika berdasarkan kinerja masing-masing siswa, sehingga memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan.

Contoh lain adalah Duolingo yang dikenal luas, alat pembelajaran bahasa yang menggunakan AI untuk menyesuaikan pelajaran dengan kecepatan dan tingkat keterampilan setiap pelajar. Dalam membaca, berbagai aplikasi memanfaatkan AI untuk memilih teks yang sesuai dan menantang tingkat membaca setiap siswa, beradaptasi saat teks tersebut meningkat.

Contoh-contoh ini menunjukkan bagaimana alat AI generatif membuat pendidikan lebih inklusif dan efektif, yang memungkinkan siswa untuk maju sesuai kecepatan mereka sendiri dan memastikan pemahaman materi yang lebih dalam.

## **4. Umpan Balik dan Dukungan Instan**

Mengikuti tren pembelajaran yang dipersonalisasi, peran AI dalam memberikan umpan balik dan dukungan instan juga sama transformatifnya. Platform yang memanfaatkan AI untuk penilaian tugas dan kuis langsung menawarkan wawasan yang cepat dan dapat ditindaklanjuti kepada pelajar tentang kinerja mereka. Umpan balik instan ini penting bagi siswa untuk memahami dan mengoreksi kesalahan mereka dengan segera.

Dalam bidang khusus seperti pengodean, misalnya, AI generatif dalam pembelajaran dapat menganalisis dan memberikan umpan balik waktu nyata pada kode yang ditulis siswa. Ini mempercepat proses pembelajaran dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menguasai keterampilan baru. Terutama di lingkungan pembelajaran jarak jauh di mana interaksi guru secara langsung kurang umum, umpan balik cepat yang didukung AI ini penting untuk mempertahankan keterlibatan siswa dan menjamin pembelajaran interaktif yang berkelanjutan.

## **5. Perkembangan Sosial Emosional**

Perkembangan sosial emosional peserta didik terkait dengan perkembangan pribadi dalam pembelajaran. Di sini, AI generatif juga dilatih untuk menghasilkan kemajuan. Contohnya? Alat inovatif berbasis AI kini dapat memantau kondisi emosional dan perilaku peserta didik, memberikan wawasan penting untuk pendekatan pembelajaran yang lebih empatik. Selain itu, perangkat lunak jenis ini dapat mendeteksi tanda-tanda frustrasi atau keterasingan pada peserta didik dengan menganalisis respons dan perilaku mereka. Deteksi semacam itu

memungkinkan pendidik untuk memberikan dukungan emosional atau strategi motivasi yang tepat waktu.

Mari kita tambahkan bahwa chatbot yang digerakkan oleh AI dan asisten virtual menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan emosi dan mencari nasihat, yang menumbuhkan ketahanan emosional. Penerapan AI generatif yang luas dalam pembelajaran dan pendidikan ini melampaui pencapaian akademis, dengan fokus pada pemeliharaan kesejahteraan emosional siswa untuk keberhasilan secara keseluruhan.

## **6. Meningkatkan Keterlibatan Pembelajaran**

### **a. AI generatif dalam pendidikan**

Dengan menggunakan AR dengan AI, pelajar dapat terlibat dengan konten 3D interaktif di lingkungan rumah mereka, menjadikan pendidikan lebih mendalam dan personal.

Peran kecerdasan buatan dalam pendidikan juga melibatkan peningkatan keterlibatan pelajar. Alat seperti platform pembelajaran gamifikasi menggunakan AI untuk menciptakan tantangan dinamis dan personal yang memotivasi pelajar. AI dapat menghasilkan pengalaman realitas virtual dan augmented yang imersif, mengubah pelatihan tradisional menjadi petualangan yang mengasyikkan, terutama dalam mata pelajaran yang terkait dengan industri seperti manajemen rantai pasokan, manajemen keselamatan, atau produktivitas umum.

Jangan lupa bahwa keterlibatan yang ditingkatkan melalui AI ini sangat efektif dalam mempertahankan minat siswa, yang sangat penting untuk model pembelajaran jarak jauh atau hybrid di mana menjaga siswa tetap fokus dapat menjadi tantangan. Pergeseran ke arah lingkungan belajar yang lebih menarik ini menunjukkan potensi AI untuk membuat pendidikan lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

### **b. Mendapatkan Wawasan Tentang Pembelajaran**

Penggunaan kecerdasan buatan generatif dalam pembelajaran dan pendidikan juga berarti mengekstraksi wawasan penting tentang cara siswa dan karyawan belajar selama pelatihan. Dampak dari wawasan ini sangat berharga dalam mengidentifikasi tren dan kesenjangan dalam pembelajaran, yang sangat penting untuk pengembangan dan peningkatan kurikulum. AI generatif dalam pembelajaran menilai data kinerja siswa, menawarkan kepada pendidik pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kelas dan kebutuhan pembelajaran individu. Dalam matematika, sistem AI dapat menganalisis respons siswa secara luas untuk mengidentifikasi kesalahpahaman umum, membimbing guru agar fokus pada area yang menantang. Aplikasi pembelajaran bahasa menggunakan AI untuk melacak kemajuan dalam tata bahasa dan kosakata, menyediakan data untuk menyempurnakan pendekatan pengajaran.

Dalam sains, perangkat AI menganalisis hasil eksperimen lab, menawarkan wawasan tentang keterampilan eksperimen dan pemahaman konseptual siswa. Data ini sangat berharga bagi pendidik dalam menyesuaikan aktivitas lab dan sesi teori.

### **c. Menciptakan Lebih Banyak Waktu Luang Bagi Guru dan Pelatih**

Kasus penggunaan terakhir kecerdasan buatan generatif dalam pendidikan adalah humanistik. Berkat solusi AI, siswa dan pendidik memiliki lebih banyak waktu luang. Dengan mengotomatiskan tugas administratif seperti penilaian dan pelacakan kehadiran, AI membebaskan pendidik dari pekerjaan administrasi yang menyita waktu. Misalnya, berbagai platform menggunakan AI generatif dalam pembelajaran untuk menilai tugas, yang memungkinkan guru untuk lebih fokus pada interaksi siswa dan pengajaran yang dipersonalisasi. Dalam skenario pelatihan profesional, platform yang

digerakkan oleh AI mengalirkan proses pembuatan dan penilaian konten, yang memungkinkan pelatih untuk mendedikasikan lebih banyak waktu untuk mengembangkan modul pelatihan yang inovatif dan terlibat langsung dengan peserta pelatihan.

#### **7. Implikasi Etis AI dalam Pembelajaran dan Pendidikan**

Meskipun AI generatif dalam pembelajaran dan pendidikan menghadirkan kemajuan yang menarik, penting untuk mempertimbangkan tantangan potensial dan dilema etikanya. Salah satu perhatian utama adalah privasi data. Dengan sistem AI yang memproses sejumlah besar data pribadi siswa, ada risiko pelanggaran data atau penyalahgunaan. Misalnya, di AS, peraturan seperti Children's Online Privacy Protection Act (COPPA) sedang diteliti untuk memastikan bahwa peraturan tersebut mencakup kemampuan AI yang terus berkembang dalam melindungi data anak di bawah umur. Masalah lainnya adalah potensi AI untuk memperkuat bias. Algoritme AI dapat melanggengkan prasangka, yang mengarah pada hasil pendidikan yang tidak adil atau bias jika tidak dirancang dengan benar. Hal ini telah mendorong kawasan seperti Uni Eropa untuk mengusulkan peraturan berdasarkan Undang-Undang Layanan Digital dan Undang-Undang Kecerdasan Buatan, dengan fokus pada sistem AI yang transparan dan tidak diskriminatif. Di Asia-Pasifik, negara-negara seperti Singapura dan Jepang sedang menjajaki kerangka kerja AI yang etis, dengan menekankan penggunaan AI yang bertanggung jawab dalam pendidikan untuk mencegah masalah seperti ketergantungan berlebihan pada teknologi, yang dapat memengaruhi keterampilan berpikir kritis. Saat kita memanfaatkan potensi AI dalam mengubah pendidikan, sangat penting untuk menavigasi tantangan ini dengan cermat, memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang adil, etis, dan meningkatkan pengalaman belajar bagi semua siswa.

#### **8. AI Generatif dalam Pembelajaran**

Seperti yang dapat Anda lihat, AI generatif dalam pembelajaran dan pendidikan mengubah metode dan esensi pengajaran dan pembelajaran. Berbagai macam aplikasi AI generatif, mulai dari membuat konten yang menarik hingga menyesuaikan pengalaman belajar individual dan menyederhanakan tugas administratif, telah mengantarkan era baru dalam pendidikan. Konsultasi AI profesional dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang kemungkinan kecerdasan buatan generatif dalam pendidikan dan pembelajaran.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa temuan penting:

##### **1. Peningkatan Pemahaman Teknologi**

Peserta dari berbagai perguruan tinggi diajak untuk memahami dasar-dasar teknologi Generative AI, termasuk cara kerjanya, potensi aplikasinya, dan keterbatasannya. Temuan utama dari sesi ini menunjukkan bahwa:

- a. Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan awal yang terbatas tentang AI, terutama terkait generative AI.
- b. Setelah pelatihan, lebih dari 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang konsep dan fungsi teknologi ini, seperti

pemanfaatannya untuk membuat konten, analisis data, dan personalisasi pembelajaran.

## 2. Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Kegiatan ini juga mengkaji berbagai cara AI dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Simulasi penggunaan teknologi, seperti pembuatan bahan ajar otomatis, tutor virtual, dan evaluasi adaptif, dilakukan untuk memperlihatkan manfaat nyata teknologi ini. Temuan utama mencakup:

- a. Generative AI dapat menghemat waktu dosen dalam persiapan materi pembelajaran hingga 40%.
- b. Teknologi ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif, terutama bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus.
- c. Peserta mengidentifikasi penggunaan AI untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui simulasi berbasis skenario.

## 3. Tantangan

Meskipun manfaatnya menjanjikan, beberapa tantangan teridentifikasi selama kegiatan, yaitu:

- a. **Kurangnya infrastruktur dan akses teknologi:** Beberapa institusi mengalami keterbatasan perangkat keras dan jaringan internet yang memadai.
- b. **Kesenjangan kompetensi:** Tidak semua dosen merasa percaya diri untuk menggunakan teknologi baru.
- c. **Isu etika:** Kekhawatiran terkait plagiarisme, ketergantungan berlebihan pada AI, dan bias algoritma menjadi perhatian utama.
- d. **Biaya implementasi:** Beberapa perguruan tinggi kecil menganggap investasi teknologi ini cukup mahal.

## 4. Rekomendasi

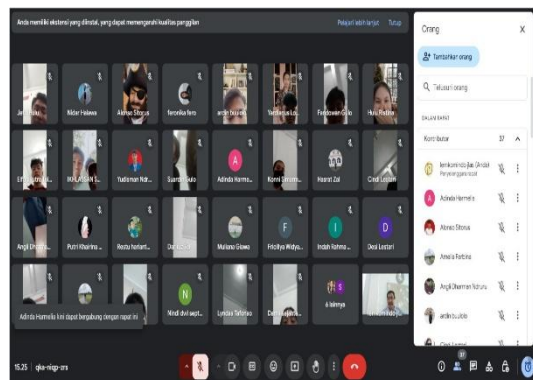
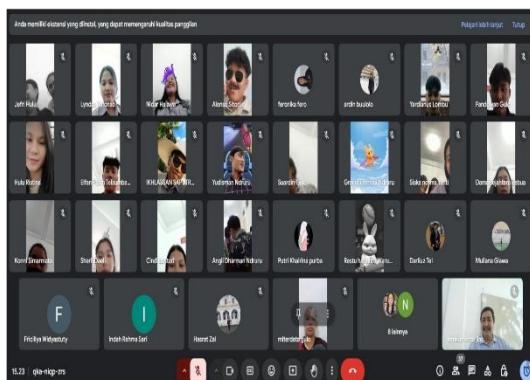
Berdasarkan temuan, berikut rekomendasi untuk memaksimalkan manfaat Generative AI:

- a. **Pelatihan berkelanjutan:** Perguruan tinggi perlu menyelenggarakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi dosen dan staf.
- b. **Investasi infrastruktur:** Pemerintah dan perguruan tinggi perlu bekerja sama untuk menyediakan akses teknologi yang merata.

- c. **Pengembangan kebijakan etis:** Dibutuhkan pedoman penggunaan AI yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan integritas akademik.
- d. **Kolaborasi lintas institusi:** Mendorong kerja sama antar perguruan tinggi untuk berbagi sumber daya dan praktik terbaik dalam penerapan AI.

Kegiatan ini berhasil memberikan wawasan baru bagi perguruan tinggi dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Dengan penerapan strategi yang tepat, teknologi Generative AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

### Dokumentasi Kegiatan



## KESIMPULAN

Generative AI menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan modul, dosen dan mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi ini. Kegiatan ini menghasilkan beberapa temuan penting

- 1) Peningkatan Pemahaman Teknologi yaitu Setelah pelatihan, lebih dari 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang konsep dan fungsi teknologi ini, seperti pemanfaatannya untuk membuat konten, analisis data, dan personalisasi pembelajaran.
- 2) Penggunaan AI dalam Pembelajaran, Generative AI dapat menghemat waktu dosen dalam persiapan materi pembelajaran hingga 40%.
- 3) Tantangan, Kekhawatiran terkait plagiarisme, ketergantungan berlebihan pada AI, dan bias algoritma menjadi perhatian utama.
- 4) Rekomendasi, Dibutuhkan pedoman penggunaan AI yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan integritas akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, J., Smith, A., & Taylor, R. (2023). *Generative AI in Education: Opportunities and Challenges*. Educational Technology Journal.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep Learning*. MIT Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Laporan Pendidikan Digital di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th Edition). Free Press.
- Silalahi, A. D., Tampubolon, M., Sibuea, N., Cen, C. C., Yanti, N., & Afrida, E. (2022). Sosialisasi Strategi Peran Guru Dalam Menciptakan Disiplin dan Berakhlak Mulia bagi Siswa di Pasantren Darussalam Guntur Batubara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 23-30.
- Tampubolon, K. (2023). Pelatihan Manajemen Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 1-6.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Lubis, R. H., Tanjung, A. M., Siregar, B., & Manullang, M. (2023). Analisis, Diskusi dan Memberikan Saran Strategi Pengenalan Kawasan Wisata dengan Pelaku Pengelola Kawasan Wisata di Bukit Lawang. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 23-31.
- Tampubolon, K., Manullang, M., Tanjung, A. M., Pangeran, P., Zulkifli, Z., Siregar, B., & Fithrah, A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Aplikasi Excel di Pasantren Darussalam Batubara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.